

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

#### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut Naomi Wolf (*Beauty Myth*, 1991) kecantikan adalah benteng pertahanan perempuan yang sekarang diserang oleh produsen kecantikan, setelah perempuan mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara yang setara dengan mitra laki-laki.

Sejak zaman dahulu, wanita sudah dikonstruksikan sebagai makhluk yang cantik, identik dengan keindahan. Oleh karenanya kecantikan selalu melekat pada unsur feminitas bukan maskulinitas. Konstruksi ini telah berlaku sepanjang sejarah perempuan sehingga kecantikan dipandang sebagai sesuatu yang objektif dan universal yang inheren dalam diri perempuan.

Kecantikan merupakan salah satu kontrol sosial terhadap perempuan. Berbagai mitos kecantikan diciptakan oleh kekuasaan patriarki untuk meneguhkan dominasinya terhadap perempuan. Kebebasan perempuan dari mistik feminin (*Feminine Mystique*) tentang domestikitas perempuan abad pertengahan, di satu sisi memberikan angin segar bagi eksistensi perempuan. Ruang gerak perempuan tidak hanya terbatas pada wilayah domestik saja, tetapi juga menjangkau wilayah publik. Namun demikian, di sisi lain, kebebasan ekspresi ini oleh sistem patriarki yang sudah mapan dipandang sebagai ancaman serius. Oleh karenanya kebebasan perempuan akan melemahkan atau bahkan menghilangkan kontrol atas mereka. Definisi kecantikan bersifat politis karena hakikatnya merupakan representasi relasi-relasi kekuasaan.<sup>1</sup>

Wanita Indonesia saat ini telah memasuki irama kehidupan modern yang dinamis. Berbagai profesi yang dulu belum dapat dimasuki oleh kaum wanita kini

---

<sup>1</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Beauty\\_Myth](http://en.wikipedia.org/wiki/The_Beauty_Myth)

semakin terbuka lebar. Hal ini disebabkan semakin terbukanya pintu informasi yang semakin besar untuk memperoleh pendidikan tinggi bagi siapapun tanpa memandang gender. Saat ini wanita tidak lagi hidup dalam dunia yang sempit, berada di dalam rumah sebagai seorang ibu rumah tangga, namun sebaliknya wanita telah memiliki ruang aktualisasi diri yang lebih luas, memasuki berbagai bidang yang sebelumnya seakan-akan hanya dapat dilakukan oleh kaum pria.

Terbukanya peluang yang semakin luas untuk mengembangkan diri bukan berarti tanpa masalah. Hal ini membuat wanita harus membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga sehingga tak jarang banyak wanita yang mengabaikan perawatan dirinya sendiri. Wanita lebih cepat stres, lelah, mengalami penuaan dini, kulit kusam, obesitas, dehidrasi dan emosional. Disamping kesehatan tubuh, tak dapat dipungkiri bila penampilan cukup penting untuk menunjang karir. Wajah yang berseri, kulit yang halus dan sehat serta pikiran yang jernih menjadi dambaan setiap wanita. Hal ini menimbulkan kesadaran akan pentingnya perawatan wajah bagi wanita dan menyebabkan munculnya berbagai fasilitas pusat perawatan kecantikan wajah di mana-mana terutama di kota-kota besar termasuk Yogyakarta. Semakin hari pusat-pusat kecantikan mulai banyak diminati pengunjung bahkan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat kota, terutama bagi kalangan atas.

Umumnya pengunjung pada pusat kecantikan wajah merupakan masyarakat yang hidup di perkotaan. Mereka yang memiliki masalah seputar kecantikan wajah adalah wanita yang hidup di kota. Oleh sebab itu berbagai macam-macam aktivitas diluar, sehingga kebanyakan wanita memiliki masalah dengan wajah mereka, dikarenakan sering beraktivitas diluar. Untuk menangani masalah pada wajah dibutuhkan tempat perawatan kecantikan yang untuk mengatasi masalah pada wajah. Masalah yang sering terjadi pada pusat perawatan kecantikan wajah di Yogyakarta adalah : daya tampung tempat untuk melakukan perawatan wajah sangat kurang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber: survey 2012

Usaha mempercantik diri yang dilakukan seorang wanita adalah hal wajar, seperti yang dikatakan oleh psikolog dari Empati Development Centre, Roslina Verauli : Wanita memang diciptakan feminim. Sejak kecil wanita sudah didoktrin untuk tampil cantik, bersih, dan rapi.

Umumnya wanita yang memperlihatkan penampilan dan kecantikannya berusia 20-35 tahun. Hal ini karena wanita pada usia tersebut sudah mulai berpikir dewasa, cenderung ingin terlihat cantik, ditambah sudah memiliki penghasilan sendiri, sehingga banyak yang mulai mencoba-coba berbagai perawatan kecantikan wajah. Wanita pada usia ini adalah wanita dewasa yang umumnya memiliki karakter feminim. Baik dari segi pemikiran, sikap, maupun penampilan.

Selain perawatan kecantikan wajah, penampilan juga memegang peranan penting bagi wanita. Penampilan yang baik menunjukkan bahwa seseorang memiliki pola hidup yang baik juga. Setiap orang yang merasa dirinya wanita selalu ingin tampil menarik, baik remaja putri hingga wanita dewasa. Anak perempuan jika sudah mengalami masa puber, maka ia akan sangat memperhatikan penampilannya dan menghabiskan waktu yang lama dengan usaha untuk mempercantik dirinya, sebagai pemenuhan kebutuhan untuk menjadi wanita cantik. Di kota-kota besar, kaum wanita lebih peduli akan penampilan dan kecantikan. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup dan tuntutan lingkungan pergaulan. Umumnya masyarakat menyukai kecantikan dengan berbagai macam alasan yaitu antara lain sebagai tuntutan profesi, keinginan untuk merawat diri, dan karena pengaruh lingkungan pergaulan.<sup>3</sup>

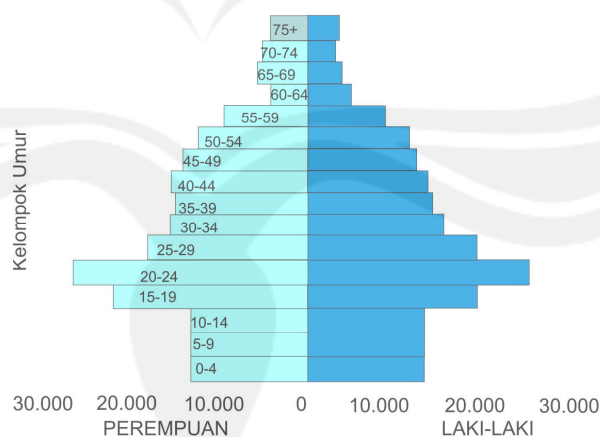
Daerah Istimewa Yogyakarta ( DIY ) adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi di Indonesia dengan ibukota propinsi Yogyakarta, sebuah kota dengan berbagai predikat, baik dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, karena hampir 20% penduduk

---

<sup>3</sup> Ibrahim Zakaria, Psikologis Wanita, Pustaka Hidayah, 2002, hal 65-66

produktifnya adalah pelajar dan terdapat 137 perguruan tinggi. Kota ini diwarnai dinamika pelajar dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan di wilayah ini seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan. Jumlah penduduk berdasarkan hasil Supas tahun 2005 sebanyak 435.236 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 2000-2005 sebesar 1,9 persen. Berdasarkan hasil proyeksi Sensus penduduk 2000 jumlah penduduk tahun 2010 tercatat 388.627 orang. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,67 persen laki-laki dan 51,33 persen perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki seperti tampak dari rasio jenis kelamin penduduk yang lebih kecil dari 100. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan bayaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.<sup>4</sup>

Grafik 1.1. Jumlah penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Yogyakarta tahun 2010



Sumber : <http://yogyakarta.bps.go.id>

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik DIY, 2012. Kota Yogyakarta Dalam Angka 2011. Yogyakarta, p.37

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk wanita dengan usia produktif 15-59 lebih banyak dari jumlah penduduk pria dan selalu mengalami peningkatan jumlahnya. Maka makin banyak wanita yang melakukan rutinitas yang membutuhkan akan perawatan kecantikan wajah dalam menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu perlu adanya Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta yang dapat menampung kegiatan dan mempunyai secara lengkap fasilitas kecantikan wajah.

Di Yogyakarta sekarang ini banyak bermunculan tempat usaha yang salah satunya memperhatikan kecantikan wajah. Tren kecantikan wajah ini tampaknya sudah menjadi salah suatu kebutuhan bagi masyarakat. Bahkan perempuan masa kini saja sudah mulai menyadari pentingnya melakukan perawatan wajah untuk menunjang penampilan. Perawatan Kecantikan Wajah tidak hanya dari luar, tetapi dilakukan perawatan didalam juga agar kulit wajah terlihat sehat. Pada perkembangan kesehatan kecantikan wajah menjadi perhatian bagi wanita. Maka tak heran jika banyak kaum wanita yang melakukan perawatan wajah.

Kesibukan kerja wanita di Yogyakarta menjadi keinginan untuk merawat kulit wajah agar tetap sehat dalam melakukan berbagai aktifitas. Kondisi ini memicu munculnya berbagai perawatan kecantikan wanita. Dalam perkembangan tren sekarang ini juga dapat memicu usaha perkembangan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta. Sejalan dengan perkembangan animo masyarakat untuk melakukan perawatan kecantikan wajah di Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Rata-rata pengunjung Pusat Perawatan Kecantikan Wajah dalam sehari berkisar 50 orang.

Kesadaran masyarakat Yogyakarta – khususnya wanita- akan pentingnya perawatan kecantikan terlihat dari banyaknya pusat-pusat perawatan kecantikan .Beberapa klinik kecantikan telah memiliki nama besar , yaitu antara lain London Beauty Centre (LBC), Golden, Larissa, Natasha Skin Care, Ristra dan Erha Clinic yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Perkembangan Fasilitas Perawatan Wajah di Yogyakarta dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1.1. Peningkatan Fasilitas Perawatan Wajah di D.I.Y.

Tahun Berdirinya	Pusat Yogyakarta	Cabang Yogyakarta	Pusat Perawatan wajah	Kapasitas Ruang
1991		1	Ristra	2 Ruang tunggu untuk orang 10 1 Ruang konsultasi untuk 1 orang 3 Ruang perawatan wanita untuk 5 orang
1992	1	1	Larissa	1 Ruang tunggu untuk 30 orang 3 Ruang konsultasi untuk 3 orang 1 Ruang perawatan wanita untuk 20 orang 1 Ruang perawatan pria untuk 10 orang
1996		1	Miracle Clinic	2 Ruang tunggu untuk 10 orang  1 Ruang konsultasi untuk 1 orang  3 Ruang perawatan wanita untuk 5 orang
1999	1	5	Natasha	2 Ruang tunggu untuk 20 orang 3 Ruang konsultasi untuk 3 orang 1 Ruang perawatan wanita untuk 4 orang
1999		1	Erha Clinic	2 Ruang Tunggu untuk orang 20 3 Ruang konsultasi untuk 3 orang 2 Ruang perawatan wanita untuk 10 orang
2006		3	Golden	2 Ruang Tunggu untuk orang 20 3 Ruang konsultasi untuk 3 orang 1 Ruang perawatan wanita untuk 10 orang

Sumber: Hasil wawancara dan survey penulis, 2012

Dari data pada tabel ini, Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta mempunyai tempat daya tampung kegiatan yang sangat kurang. Oleh karena itu perlu dibangunnya suatu wadah yang dapat menampung aktifitas kegiatan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta. Pusat Perawatan Kecantikan ini menawarkan berbagai perawatan yang lengkap. Target Pusat Perawatan Kecantikan Wajah untuk kalangan menengah ke atas.

#### 1.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Proses kegiatan di Pusat Perawatan Kecantikan Wajah merupakan suatu rangkaian perawatan wajah bagi wanita. Perawatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bentuk relaksasi bagi pelanggan. Bentuk relaksasi ini diwujudkan dari proses kegiatan, tempat dan suasana ruangnya. Kenyamanan dalam suatu ruang tergantung secara imaterial dari kebudayaan dan kebiasaan manusia masing-masing, dan secara material terutama dari iklim dan kelembapan, bau dan pencemaran udara, pencahayaan alami dan buatan, serta bahan bangunan, bentuk bangunan, struktur bangunan, warna dan pencahayaannya.<sup>5</sup> Wujud tersebut dapat memberikan sensasi kelembutan dan kenyamanan bagi penggunanya. Bagi pengunjung, pengalaman dalam ruang dalam maupun ruang luar diberikan secara perawatan wajah, dimana tatanan ruang luar maupun ruang dalam memberikan suatu sensasi kelembutan dan kenyamanan.

Perwujudan pengalaman meruang itu dikembangkan dari psikologis penggunanya berupa sisi feminim wanita. Berbagai bentuk karakter feminim pada wanita dituangkan menjadi suatu tatanan yang teratur baik bentuk, warna maupun tekstur dari ruang dalam maupun ruang luar yang memberikan tujuan secara optimal manfaat tempat tersebut. Metoda dalam mewujudkan rancangan bangunan tersebut berupa analisa psikologis wanita yang lembut dan nyaman yang dilihat dari sisi ekspresinta terhadap warna, bentuk dan tekstur.

---

<sup>5</sup> Heinz Frick; FX. Bambang Suskiyanto; Penerbit Kanisius 1998, Dasar-dasar Eko-arsitektur 1

## **1.2. RUMUSAN PERMASALAH**

Bagaimana wujud rancangan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta yang mencitrakan karakter feminim melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar bangunan dengan pendekatan analogi bentuk ?

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1. Tujuan**

Tujuan perencanaan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah ini adalah menyusun konsep penataan ruang luar dan ruang dalam yang mencitrakan pendekatan analogi bentuk karakter feminim melalui rancangan bangunan baru dengan fungsi yang sama.

### **1.3.2. Sasaran**

Landasan konseptual perencanaan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah ini akan melalui beberapa tahapan, antara lain :

- Menentukan definisi bangunan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah , fungsi utamanya, kegiatan-kegiatan yang diwadahi di dalamnya, serta fasilitas-fasilitas yang ditawarkan dalam bangunan ini.
- Mengetahui kebutuhan ruang
- Menentukan programatik ruang yang dibutuhkan
- Mendesain tatanan ruang dalam dan ruang luar berdasarkan pendekatan studi
- Mengumpulkan data tentang tapak/site terpilih yang layak untuk dijadikan lokasi perancangan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta.
- Menguraikan serta membahas dengan jelas mengenai Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta yang mempunyai studi mencitrakan analogi bentuk karakter feminim.
- Mewujudkan perencanaan desain Pusat Perawatan Kecantikan dengan analogi bentuk karakter feminim.



## **1.4. LINGKUP STUDI**

### **1.4.1. Materi Studi**

#### **Lingkup Spatial**

Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar.

#### **Lingkup Substansial**

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah kualitas elemen pembentuk ruang arsitektur yang mencakup elemen horizontal dan elemen vertikal.

#### **Lingkup Temporal**

Rancangan ini direncanakan akan menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun.

### **1.4.2. Pendekatan Studi**

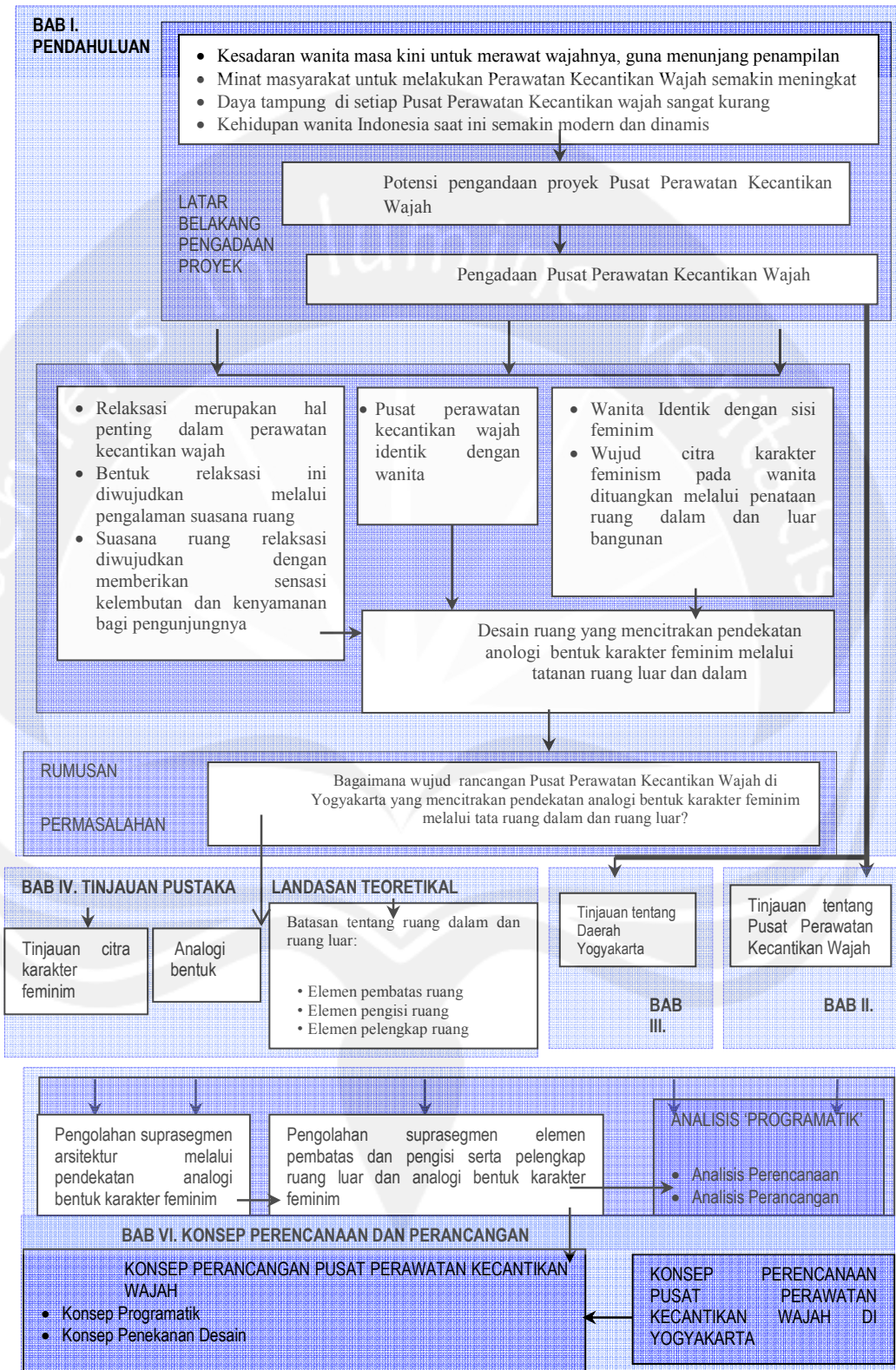
Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan pencapaian kualitas ruang baik ruang luar maupun ruang dalam.

## **1.5. METODE STUDI**

### **1.5.1. Pola prosedural**

- Pengumpulan data pengelola data-data yang berkaitan dengan pengadaan eksistensi proyek, baik melalui studi pustaka maupun survey lapangan yang dilakukan dengan wawancara pada pihak pengelola serta mengamati langsung kegiatan di dalam klinik perawatan kecantikan wajah di Yogyakarta.
- Mempelajari literature atau ke perpustakaan dari berbagai sumber yang berkaitan tentang Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta.

## 1.5.2. Tata Langkah



## 1.6. KEASLIAN

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Rumusan Penekanan Studi
1	Siti Karina Rasyid	Pusat Perawatan Kecantikan Wajah Di Kota Medan	Karakter Kegiatan yang ditampung didalam Pusat Perawatan Kecantikan Wajah
2	Lutfia Nurulaini	Analisis Positioning Pusat Perawatan Kecantikan Natasha berdasarkan persepsi konsumen,	Modern Minimalis
3	Devi Yanti Darise	Pusat Perawatan Kecantikan	Bagaimana rancangan ideal sebuah beauty care yang dapat mawadahi semua kebutuhan sesuai dengan fungsinya baik dari segi ruang maupun dari segi bangunannya
4	Winda Astuti Malissa	Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta yang mencitrakan karakter feminim melalui pengolahan tata ruang dalam dan luar bangunan dengan pendekatan analogi bentuk	Bagaimana wujud rancangan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta yang mencitrakan pendekatan analogi bentuk karakter feminim melalui tata ruang dalam dan ruang luar?

## 1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN WAJAH**

Meliputi batasan dan pengertian Pusat Perawatan Kecantikan Wajah

### **BAB III: TINJAUAN WILAYAH KOTA YOGYAKARTA**

Berisi tentang deskripsi keadaan umum Kota Yogyakarta, Pusat Perawatan Kecantikan Wajah di Yogyakarta, tinjauan Pusat Perawatan Kecantikan Wajah lokasi di Yogyakarta.

### **BAB IV: TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL**

Berisi tentang tinjauan citra karakter feminim, teori analogi bentuk, teori kategorisasi/batasan tentang suprasegmen arsitektural. Batasan tentang ruang luar dan ruang dalam—elemen pembatas ruang, elemen pengisi ruang, elemen pelengkap ruang.

### **BAB V: ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

- Analisis penekanan studi (Pengolahan Suprasegmen Elemen Pembatas dan Pengisi serta Pelengkap Ruang Luar dengan analogi bentuk citra karakter feminim pada wanita

- Analisis 'Programatik' (analisis perencanaan, analisis perancangan)

**BAB VI: KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
PUSAT PERAWATAN KECANTIKAN WAJAH DI  
YOGYAKARTA**

Berisi penarikan kesimpulan dari analisa pembahasan dan mengemukakan pernyataan ide konsep perancangan dan perencanaan.

**DAFTAR PUSTAKA**